

**PENGARUH KOMPETENSI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK INSTALASI
TENAGA LISTRIK SMK N 2 YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Iwan Riya Harja

Pembimbing	: Muhamad Ali, M.T
Penguji	: Dr. Sunaryo Soenarto
Sekretaris	: Drs. Nur Kholis, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMPETENSI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 2 YOGYAKARTA".

yang disusun oleh:
Iwan Riya Harja
NIM. 11501247007

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing,



Muhamad Ali, M.T
NIP. 19741127 200003 1 001

PENGARUH KOMPETENSI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 2 YOGYAKARTA

Iwan Riya Harja, Muhamad Ali

**Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
email: iwanriyaharja@gmail.com**

Abstract

*The purposes of this research are to finds, 1) the effect of work competence against work readiness of the 3rd grade students of electrical power engineering SMK N 2Yogyakarta, 2) the effect of work motivation against work readiness of the 3rd grade students of electrical power engineering SMK N 2 Yogyakarta, and 3) the effect of work competence and work motivation against work readiness of the 3rd grade class students of electrical power engineering SMK N 2Yogyakarta. The type of this research is *expost facto* research. The independent and dependent variables in this research are work competence (X_1), work motivation (X_2), and work readiness (Y). The populations of this research are the 3rd grade students of electrical power engineering which amount 112 students. Number of samples in this research are 88 students which taken by simple random sampling technique. The data collection method of this research uses questioner instrument. The data processed by data analysis technique uses descriptive statistic and inferential (regression). The result of this research are 1) there are positive effect of work competence against work readiness with correlation value = 0,651 and with contribution value 42,3%, 2) there are positive effect of work motivation against work readiness with correlation value = 0,66, and with contribution value 43,6%, 3) there are positive effect of work competence and work motivation against work readiness with correlation value = 0,721 and with contribution value 52%.*

Keywords: work competence, work motivation, work readiness.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, 1) pengaruh kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta, 2) pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta, dan 3) pengaruh kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini antara lain kompetensi kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan kesiapan kerja (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 112 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Data tersebut diolah dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (regresi). Hasil dari penelitian ini adalah 1) ada pengaruh positif kompetensi kerja siswa terhadap kesiapan kerja dengan nilai korelasi = 0,651 dan dengan kontribusi sebesar 42,3%, 2) ada pengaruh positif motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja dengan nilai korelasi = 0,66, dengan kontribusi sebesar 43,6%, 3) ada pengaruh positif kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan nilai korelasi = 0,721 dan dengan kontribusi sebesar 52%.

Kata kunci: kesiapan kerja, kompetensi kerja, motivasi kerja

Persaingan dunia kerja di era globalisasi semakin tinggi. Setiap industri dalam dunia kerja berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kerjanya. Diantara usaha yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyerapan angkatan kerja baru yang siap dalam bekerja. Para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan didalam dunia kerja. Diantara lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap untuk bekerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 15 [1] menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja diperlukan lulusan dari SMK yang memiliki kesiapan dan kompetensi kerja yang bagus.

SMK diarahkan untuk membentuk siswanya siap bekerja, akan tetapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik yang kemudian diolah oleh Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan [2], pada bulan Februari tahun 2012 siswa lulusan SMK di Indonesia yang sudah bekerja berjumlah 9.426.857 orang, sedangkan pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK berjumlah 990.325 orang. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung bahwa jumlah pengangguran terbuka sebesar 9,5% di tingkat pendidikan SMK. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa masih ada siswa lulusan SMK sebesar 9,5% yang belum siap untuk bekerja. Hal tersebut tentu saja masih menjadi masalah yang harus diperbaiki.

Jamies Drever dalam Slameto [3] menyatakan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Menurut Hasibuan [4], definisi kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Robert H. Meier dan Diene J. Atkins [5] yang mendefinisikan kesiapan kerja sebagai persiapan fisik mental, dan sumber daya kejuruan untuk masuk ke lapangan kerja yang kompetitif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan/kedewasaan seseorang untuk terjun ke dunia kerja dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif.

Lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja atau pengangguran salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja. Siswa SMK dilatih untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk didalam dunia kerja.

Kurangnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK membuat angka keterserapan kerja tidak optimal. Kabid Pengembangan Tenaga Kerja Dinsosnakertrans Yogyakarta, Sri Mulyatiningsih [6] mengatakan persentase penyerapan tenaga kerja belum optimal sehingga belum dapat mengatasi pengangguran 100 persen. Jumlah pengangguran sendiri paling banyak dari lulusan SMA/SMK dan sarjana, yaitu 14.961 SMA/SMK dan 2.973 sarjana. Kurangnya keterserapan lulusan SMK tersebut tentu saja menjadi masalah yang harus ditanggulangi.

Miller, Rankin & Neathley dalam Parulian & Nurianna [7] menjelaskan bahwa dalam lingkungan perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, pada awalnya hanya ada 2 jenis definisi kompetensi yang berkembang pesat yaitu *hard skill/hard competencies* dan *soft skill/soft competencies*. *Hard skill/hard competencies* merupakan gambaran yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, sedangkan *soft skill/soft competencies* merupakan gambaran bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Boyatzis dalam Parulian & Nurianna [7] menyebutkan bahwa kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. UU Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan [8] menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kerja adalah

kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan tugas/pekerjaan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan *soft skill* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Siswa diharapkan juga harus mampu memiliki motivasi, mental dan kemauan yang keras untuk bekerja dalam menghadapi dunia kerja. Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Siagian [9] menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan (dalam bentuk keahlian atau keterampilan), tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi yang ada pada diri siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan dari para siswa SMK setelah lulus sekolah tidak lain adalah untuk masuk ke dunia kerja.

Hamzah Uno [10] mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang atau siswa bertindak laku. Menurut Akhmad Sudrajat [11], motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Sindu Muliando, dkk. [12] menyatakan bahwa motivasi kerja adalah dorongan atau kehendak yang mempengaruhi tenaga kerja untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja karena adanya keyakinan bahwa produktivitas mempunyai manfaat bagi dirinya. Berdasarkan uraian di atas, motivasi kerja dapat diartikan suatu dorongan individu atau kelompok yang dapat menggiatkan tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud karena dalam kaitannya dengan dunia kerja, maka dapat dikatakan sebagai tujuan untuk bekerja.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang mempersiapkan siswanya untuk masuk dalam dunia kerja. Sesuai dengan visinya yaitu menjadikan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa, SMK N 2 Yogyakarta membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja agar bisa siap dan profesional dalam menghadapi dunia kerja pada era global ini. Setiap siswa SMK N 2 Yogyakarta dibekali dengan kompetensi kerja yang diperoleh selama mereka belajar di sekolah dan dilatih serta dididik supaya mempunyai kompetensi yang baik dan cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi dan motivasi kerja yang dimiliki lulusan SMK N 2 Yogyakarta diharapkan mampu untuk meningkatkan angka keterserapan kerja lulusan SMK.

Motivasi juga diperlukan seorang siswa untuk meningkatkan semangat masuk ke dunia kerja. Sumartono, ketua jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta menyatakan bahwa motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa yang baik, akan lebih mendorong siswa untuk giat belajar dan berlatih sehingga bisa meningkatkan kompetensi siswa yang dibutuhkan di dunia kerja. Tingginya motivasi siswa tergantung dari bagaimana guru memberi motivasi. Masih ada beberapa guru yang belum memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya sehingga tingkat motivasi siswa masih rendah. Tentu saja hal tersebut menjadi salah satu masalah bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja karena tingkat motivasi mereka yang masih rendah.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi/lewat sehingga peneliti mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang ada pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan dirubah dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan teknik perhitungan statistika. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dan pelaksanaannya pada bulan Januari 2012. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah total siswa kelas XII di program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta yaitu 112 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari sebagian jumlah populasi siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebanyak 112 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

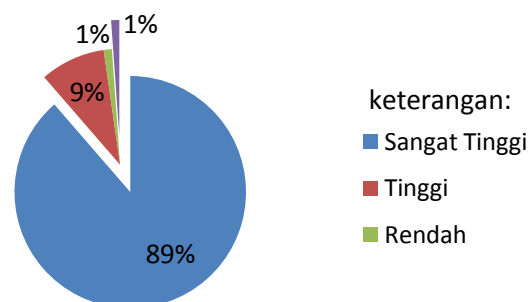
Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrument dihitung menggunakan rumus *Pearson's Product Moment Correlation*. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha*. Instrumen tergolong baik bila besarnya indeks alpha sama atau lebih besar dari 0,7. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS 17.0. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 88 siswa yang diperoleh dengan rumus perhitungan sampling slovin. Jumlah populasi penelitian ini adalah 112 siswa dari kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu kompetensi kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standart deviasi (Sd)*, serta disajikan *pie chart* untuk kecenderungan masing-masing variabel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kompetensi kerja, dari 20 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 48. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 64,93, median (*Me*) 66,00, modus (*Mode*) 69,00, dan *Standart deviasi (Sd)* 5,809. Kecenderungan kompetensi kerja siswa dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 1.

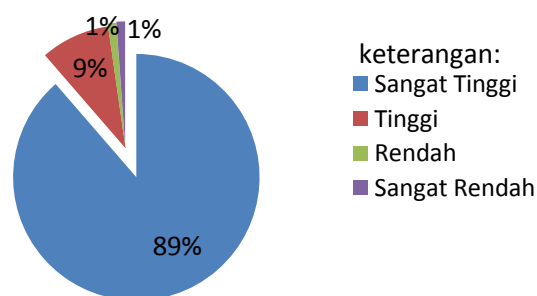
Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui, 1% siswa mempunyai kompetensi kerja yang rendah, 21% siswa mempunyai kompetensi kerja yang tinggi, dan 78% siswa mempunyai kompetensi kerja yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kecenderungan kompetensi kerja yang sangat tinggi.



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Kompetensi Kerja Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket motivasi kerja, dari 17 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 66 dan skor terendah 32. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 57,20, median (*Me*) 58,00, modus (*Mode*) 60,00, dan *Standart deviasi* 5,813. Kecenderungan motivasi kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 2.

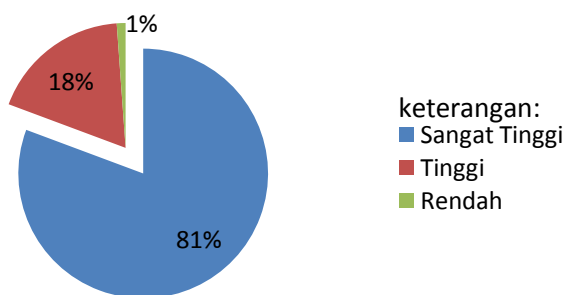
Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui, 1% siswa mempunyai motivasi kerja yang sangat rendah, 1% siswa mempunyai motivasi kerja yang rendah, 9% siswa mempunyai motivasi kerja yang tinggi dan 89% siswa mempunyai motivasi kerja yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kecenderungan motivasi kerja yang sangat tinggi.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Kerja Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kesiapan kerja, dari 20 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 39. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 58,82 median (*Me*) 59,50, modus (*Mode*) 62,00, dan *Standart deviasi* 5,516. Kecenderungan kesiapan kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui, 1% tingkat kesiapan kerja siswa dalam kategori rendah, 18% tingkat kesiapan kerja siswa dalam kategori tinggi dan 81% tingkat kesiapan kerja siswa dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas dan multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah berdistribusi normal atau tidak, uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel linier atau tidak, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>p</i>	Kondisi	Keterangan
1	Kompetensi Kerja	0,266	$p > 0,05$	Normal
2	Motivasi Kerja	0,227	$p > 0,05$	Normal
3	Kesiapan Kerja	0,551	$p > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi kerja, motivasi kerja, dan kesiapan kerja berdistribusi normal, karena masing-masing variabel baik variabel

kompetensi kerja, motivasi kerja, dan kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi kerja dengan variabel kesiapan kerja, dan variabel motivasi kerja dengan variabel kesiapan kerja. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan nilai p lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier. Hasil uji linieritas variabel kompetensi kerja dengan kesiapan kerja memiliki hubungan linier karena nilai F_{hitung} (1,325) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (1,89) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$). Variabel motivasi kerja dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,552 > 0,05$). Hasil tersebut berarti bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} (0,05)	p	Keterangan
1	Kompetensi Kerja	1,325	1,89	0,193	Linear
2	Motivasi Kerja	0,931	1,92	0,552	Linear

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas dan jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel kompetensi kerja dan motivasi kerja lebih kecil dari 10 ($1,739 < 10$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi kerja dan motivasi kerja tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kompetensi Kerja	0,575	1,739	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Motivasi Kerja	0,575	1,739	Tidak terjadi multikolinearitas

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja, dan pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Untuk menjawab hipotesis tersebut, hasil analisis yang digunakan adalah nilai t , nilai korelasi (R) dan nilai determinasi (R^2).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,651 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,423. Nilai t_{hitung} sebesar 7,947 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67, sehingga dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi kerja siswa, maka kesiapan kerja akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kompetensi kerja siswa, maka kesiapan kerja juga akan semakin rendah. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis I

Sumber	Koefisien	R	R^2	t_{hitung}	$t_{0,05}$	p
Konstanta	18,69					
Kompetensi Kerja	0,618	0.651	0.423	7,947	1,67	0,00

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,66 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,436. Nilai t_{hitung} sebesar 8,155 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67, sehingga dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka kesiapan kerja akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi kerja siswa, maka kesiapan kerja juga akan semakin rendah. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis II

Sumber	Koefisien	R	R^2	t_{hitung}	$t_{0,05}$	p
Konstanta	22,98					
Motivasi Kerja	0,63	0.66	0.436	8,155	1,67	0,00

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,721 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,520. Nilai F_{hitung} sebesar 8,155 dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67, sehingga dapat dikatakan F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Semakin tinggi kompetensi kerja dan motivasi kerja siswa, maka kesiapan kerja juga semakin tinggi. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis III

Sumber	Koefisien	R	R^2	F_{hitung}	$F_{0,05}$	p
Konstanta	12,913	0,721	0,520	46,116	3,15	0,00
Kompetensi Kerja	0,364					
Motivasi Kerja	0,390					

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Ada pengaruh positif kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan nilai korelasi = 0,651 pada taraf signifikansi 5% dan dengan kontribusi sebesar 42,3%, 2) Ada pengaruh positif motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan nilai korelasi = 0,66 pada taraf signifikansi 5% dan dengan kontribusi sebesar 43,6%, 3) Ada pengaruh positif kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan nilai korelasi = 0,721 pada taraf signifikansi 5% dan dengan kontribusi sebesar 52%.

Daftar Pustaka

- [1] Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- [2] Depnakertrans. 2012. *Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan*. Diakses dari <http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/>, tanggal 25 Oktober 2012, jam 18.30 WIB.
- [3] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Malayu SP Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Robert H, Meier & Diane J, Atkins. 2004. *Functional Restoration of Adults and Children with Upper Extremity Amputation*. New York: Demos Medical Publishing. Inc.
- [6] Priyo Setyawan. 2013. *Penyerapan Kerja di Yogyakarta di Bawah 15%*. Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2013/02/14/320/762004/penyerapan-tenaga-kerja-di-yogyakarta-di-bawah-15>. tanggal 14 Februari 2013 jam 20.15 WIB.
- [7] Parulian Hutapea & Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Depnakertrans. 2003. *Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Depnakertrans.
- [9] Sondang Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [10] Hamzah B. Uno. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Akhmad Sudrajat. 2008. *Teori-Teori Motivasi*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. pada tanggal 5 November 2012, jam 19. 15 WIB.
- [12] Sindu Mulianto, dkk. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.